

**DATA FIELD RICHARD C. MARTIN DALAM PENDEKATAN STUDI ISLAM**Mohammad Hotibul Umam<sup>1</sup>, M. Lutfi Mustofa<sup>2</sup><sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang[210204220004@student.uin-malang.ac.id](mailto:210204220004@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [Mlutfi@psi.uin-malang.ac.id](mailto:Mlutfi@psi.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>**Abstract**

This study focuses on mapping the approach to Islamic studies in one of Richard C. Martin's edited works entitled *Approach to Islam in Religious Studies*. This research takes a descriptive-analytical form which begins by revealing the writing background and approach in religious studies. Through this research, several conclusions can be drawn regarding Martin's academic anxiety, which he admits is the cause of the weakness between the theological approach that maintains a normative understanding of religion and the historical point of view of religion. Starting from this, then Richard C. Martin tried to bridge the gap by publishing a book which was the result of the edits of several essays or articles from outsiders and insiders who discussed the themes of Islamic studies and various approaches in Islamic studies. From this background, the purpose of this study is to focus on describing the approach to Islamic studies and describing the methodological approach to Islamic studies in religious studies in Richard C. Martin's *Approach to Islam in Religious Studies*.

**Key Word** : *Approach, Islamic Studies, Richard C. Martin*

**Abstract**

Kajian ini berfokus pada pemetaan pendekatan studi Islam dalam salah satu karya Richard C. Martin yang disunting berjudul *Approach to Islam in Religious Studies*. Penelitian ini mengambil bentuk deskriptif-analitis yang dimulai dengan mengungkapkan latar belakang penulisan dan pendekatan dalam studi agama. Melalui penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan terkait dengan kecemasan akademik martin, yang diakuinya sendiri merupakan sebab daripada kelemahan antara pendekatan teologis yang mempertahankan pemahaman normatif agama dengan sudut pandang sejarah agama. Berawal dari ini kemudian Richard C. Martin berusaha untuk menjembatani jurang tersebut dengan menerbitkan buku yang merupakan hasil dari suntingan dari beberapa esay atau artikel dari sumber para pemikir outsiders dan insiders yang banyak mengulas tema kajian Islam dan beragam pendekatan dalam kajian Islam. Dari latar tersebut, maka tujuan kajian ini adalah fokus pada mendeskripsikan pendekatan kajian Islam dan mendeskripsikan pendekatan metodologi kajian Islam dalam studi agama dalam karya Richard C. Martin *Approach to Islam in Religious Studies*.

**Kata Kunci** : Pendekatan, Studi Islam, Richard C. Martin

## Pendahuluan

Islam telah menjadi kajian yang sangat populer di negara-negara Timur dan Barat, yang kemudian berubah dan memunculkan objek kajian baru, yakni kajian keislaman (*Islamic Studies*) yang spesifik (Muhammad Shaleh Assingkiy,2021). Kemajuan studi Islam pada dasarnya telah berkembang, meskipun faktanya memiliki alasan mendasar yang berbeda. Berbagai kesempatan di dunia Islam, baik di Timur Tengah maupun di dunia Islam yang sangat luas, mendorong kajian dan penulisan untuk menjadikan Islam sebagai objek eksplorasi skolastik. Demikian pula bagi kelompok umat Islam itu sendiri, kebenaran ilmu pengetahuan menuntut umat Islam dan lembaga pendidikan Islam untuk sungguh-sungguh memperhatikan tugas dan kehadiran mereka dalam menjawab persoalan-persoalan yang ketat. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan luar dan dalam terhadap Islam. Sampai saat ini, Islam dipandang secara historis dan doktrinal.

Terminologi studi Islam menonjol dari Barat, namun realitas logis meminta agar umat Islam sendiri dan lembaga pendidikan mereka benar-benar memperhatikan realitas dan pekerjaan mereka dalam menjawab masalah, kesulitan yang berbeda, dan pengembangan dan kehadiran serta peningkatan hibah penyelidikan Islam(Muhammad Iqbal,2014). Menurut istilah ujian Islam, tidak bisa dipisahkan dari perangkat, pendekatan dan metode(Muh. Arif,2020).

Perjalanan kemajuan studi Islam akhirnya bersentuhan dengan praktik Kristen-Eropa di Abad Pertengahan, karena kontak Kristen dan Muslim. Banyak peneliti agama di Barat kemudian mengembangkan pendekatan untuk berkonsentrasi pada agama, dengan merangkum semua agama, dan menetapkan Islam sebagai objek studi yang posisi dan kondisinya tampak setara dengan agama yang berbeda(Adian Husaini,2016). Sampai saat ini arah penyelidikan Islam masih diwarnai oleh posisi Islam yang penuh prasangka (peyoratif) dan tidak layak (distorsi), khususnya oleh para peneliti Barat. Namun, petunjuk dari kebiasaan ini tidak selalu bermuatan negatif, ada juga sisi positifnya, termasuk terungkapnya tempat di mana penelitian Islam mendapat manfaat luar biasa dari kemajuan metodologi dan pengujian logika di Barat. Sebagaimana dimaklumi oleh Charles J. Adams dalam tulisannya *Islamic Religion Tradition*, bahwa dalam pengembangan kajian timur, orientalis klasik telah berkonsentrasi pada Islam dengan menggunakan pendekatan normatif yang memenuhi tiga struktur, yaitu *traditional missionary approach*, *apologetic approach*, dan *irenic approach*(Subhan Adi Santoso, et.al.,2020). Ketiga jenis pendekatan ini pada hakikatnya masih memberikan kesan keengganan terhadap kehadiran pemeluk agama yang berbeda. Mereka justru merasa bahwa agamanya yang paling benar meskipun perbedaan agama lain tetap diapresiasi (inklusif).

Kontak ini membuat banyak Islamis (orientalis) tertarik untuk berkonsentrasi pada tulisan dan tradisi Islam sebagai objek penelitian, meskipun dengan tujuan yang berbeda. Studi Islam menuju awal perkembangannya di dunia Barat disebut juga "orientalisme" atau kajian timur. Studi Islam (*Islamic Studies*) dikenang dalam pusaran ilmu agama (*Religionswissenschaft*) yang telah tercipta sejak abad ke-19 dengan berbagai perangkat metodologi. Kontak tradisi Islam dengan metodologi latar belakang sejarah agama yang diciptakan di dunia Barat membuat penelitian studi Islam menemukan kebaruan atau penyegaran dalam perkembangan keilmuan ke-Islaman (Sholihul Huda, 2021).

### **Biografi Intelektual**

Richard C Martin adalah Guru dalam bidang studi Islam dan Sejarah Agama di Emory College, di mana ia mengisi kursi departemen agama dari tahun 1996 hingga 1999. Materi pelajarannya mencakup studi Islam, studi perbandingan agama, serta agama dan konflik. Pendidikan Richard C. Martin mulai di Montana State College dengan gelar BA dalam bidang Filsafat, tahun 1956-1960, melanjutkan di College of DoBuque, sekolah Theological Seminary, mendapat gelar BD dengan aksentuasi dalam dialek Alkitab, tahun 1960-1963, kemudian melanjutkan di Princeton Theological Seminary, mendapat gelar Th.M. Teologi Kontemporer, tahun 1965-1966, kemudian melanjutkan di New York College, memperoleh gelar Ph.D dalam bidang kajian Timur dan Bahasa Artistik, pada tahun 1971-1975. Sekolah lain yang telah diambil adalah di Princeton Theological Seminary, studi pascasarjana di Seminari dan Princeton College di sejarah agama dan Studi Islam, pada tahun 1967-1970 dan di College of Tubingen, Jerman Barat, penelitian pascasarjana dengan Josef van Ess dalam teks teologis dan mistis Islam tahun 1970-1971.

Dalam emory Richard C. Martin sebagai kepala departemen keagamaan, ia terlibat dalam national academic board and committees, misalnya, The Executive Committee of The America Reach Certain Egypt. Dia telah memberi seminar di beberapa perguruan tinggi di United State, Eropa, Afrika Selatan dan Asia Tenggara dalam materi yang berhubungan dengan Islam dan sejarah agama, Martin telah tinggal dan melakukan penelitian di Mesir dan di dunia muslim lainnya, bidang penelitiannya meliputi pemikiran Islam, khususnya pada teks-teks keagamaan (M. Arfan Mu'ammam, et.al., 2017).

Dari landasan sosio-historis (aktivitas, pendidikan) dan karya ilmiah, Richard C. Martin termasuk karya besarnya "*Approach to Islam in Religious Studies*" dapat dimengerti, bahwa dia sangat peduli dan tertarik pada kajian ketimuran yang menjadi subjek penelitiannya. Konsistensi inilah yang mendorong Richard C. Martin menjadi salah satu orientalis paling persuasif di abad ke-20.

Selama waktu yang dihabiskan untuk memeriksa literatur (teks) dan tradisi Muslim, Richard C. Martin merasakan kegelisahan akademik terkait

dengan studi Islam dalam studi agama dan problem serius. Studi agama yang dilakukan oleh para peneliti Islam sebenarnya memiliki masalah sistemik atau problem metodologis. Menurut Richard C. Martin, persoalan yang tampak dalam kajian Islam, adalah bahwa pakar humaniora, khususnya studi agama, kurang agresif dalam membantu memahami agama dan budaya kelompok masyarakat Muslim (Richard C. Martin,1985). Posisi tradisional studi Islam di program studi ketimuran dan kawasan yang melibatkan kedudukan penting di beberapa perguruan tinggi Amerika Utara juga merupakan kontributor masalah ini. Martin juga menekankan bahwa kekecewaan dari studi agama sebagai disiplin ilmu juga merupakan gejala (syimtom) meskipun ada banyak jurusan studi agama muncul di sana (Amerika Utara).

Martin menemukan segudang kajian menulis dari para pendahulunya, seperti Charles J. Adam, W.C. Smith, Leonard Cover, Bernard Lewis, Edward W. Said, Yaqob Neuser dan beberapa para pendahulunya dalam kajian agama. Richard C. Martin memisahkan cara untuk menangani pendekatan pada kajian teks kitab suci dan biografi Nabi, kajian ritual dan komunitas, kajian Islam dan masyarakat, pendekatan interpretasi, dan kajian tentang problem *insider* dan *outsider*(Subhan Adi Santoso,tt).

### **Latar Belakang Historis Studi Islam**

Secara historis, seperti yang ditunjukkan oleh Jeans Jacques Waardenburg, *Islamic Studies* pada paruh abad ke-20 menjadi bidang studi yang terus-menerus terkonsentrasi dalam eksplorasi dan pendidikan di Eropa dan Amerika Utara sampai tersebar di sebagian besar perguruan tinggi sejak akhir abad ke-10. *Islamic Studies* digabungkan dengan penelitian tentang Arab, yang berkembang di Eropa pada abad ke-16 dan dengan studi tentang Persia, Ottoman, Turki Modern. Studi Islam merupakan bagian *subject matter* yang disebut dengan *oriental studides*, khususnya studi akademik budaya Timur yang diharapkan dapat dipercepat secara bebas untuk tujuan politik. Seperti cabang lainnya, *oriental studies* dan *Islamic Studies*, pada saat itu dapat diandalkan dalam penyelidikan materi berbasis *textual* dan *historical*(Waardenburg,2007).

Seperti yang ditunjukkan oleh Waaderburg, studi Islam berurusan dengan isu-isu sistemik yang muncul karena unsur idiologi dan politik:

“Right now Islamic Studies is currently in danger of being sought after, instructed, and utilized in a run of the mill Western political skyline. This is particularly the situation when Islamic studies is supposed and intended to consider Islam to be a genuine potential or risk , to view it as something to be exposed to Western control, and to advance types of Islam that will help Western legislative issues and financial matters. Interest. Clearly, such administration of political examination isn't my idea of Islamic studies for "valid" information”.

Nonetheless, settings can likewise assume a positive part in Islamic Studies. I'm thinking about the inquiry attempted by a couple of Christian researchers of Arabic and Islam for rapprochement and correspondence concerning exchanges with Muslims. This search has prompted more and better studies of Islam as a religion: by Massignon and his students Anawawi, Garder, Moubarac, and other in Catholic world; by Montgomery Watt, Cragg, and others in the Anglican world; by Wilfred Cantwell Smith, Anton Wessels and others in the Protestant world" ( Waardenburg, tt)

### **Pengertian Pendekatan Studi Islam**

Kehadiran agama merupakan jawaban dalam menyikapi berbagai persoalan yang dipandang masyarakat. Agama bukan hanya gambaran pengabdian atau berhenti hanya menunjukkan pendekatan terbaik untuk mengatasi masalah. Ketertarikan terhadap agama ini dapat dijawab sedangkan pemahaman agama yang selama ini menggunakan metodologi standarisasi agama dilengkapi dengan pemahaman agama yang menggunakan metodologi berbeda yang secara fungsional secara teoritis dapat memberikan jawaban atas isu-isu yang muncul. Agama dapat dieksplorasi dengan menggunakan paradigma yang berbeda.

Untuk mengarahkan studi Islam ada beberapa istilah yang harus dilihat dengan baik. Memahami istilah-istilah ini akan memudahkan untuk memasuki bidang studi Islam. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan, metode, dan metodologi. Pendekatan adalah cara untuk memperluas sesuatu (*an approach to manage something*), sedangkan metode adalah pendekatan untuk menindaklanjuti sesuatu (*an approach of doing something*). Secara etimologis kata metodologi berasal dari kata *method* yang berarti "cara" dan *logos* yang berarti "teori" atau "ilmu". Jadi kata metodologi mempunyai arti penting suatu ilmu atau teori yang membahas tentang cara (Rozali,2020).

Studi Islam secara etimologis merupakan interpretasi dari bahasa Arab: *Dirasah Islamiyah* (Achmad Slamet,2016). Dengan demikian secara harfiah, studi Islam dalam arti yang sebenarnya adalah kajian tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan Islam. Makna ini sangat luas sehingga kajian keislaman menjadi kajian yang efisien dan terkoordinasi (Yuli Umro'atin,2014). Pada akhirnya, studi Islam adalah pekerjaan sadar dan disengaja untuk menyadari dan memahami dan memeriksa luar dan dalam tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama Islam, baik yang berkaitan dengan pelajaran, sejarah dan pelaksanaan yang wajar dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya (Chuzaimah Batubara,2018).

Sejauh pemahaman, studi Islam hanya dicirikan sebagai "kajian Islam". Memahami studi Islam sebagai kajian literatur benar-benar memiliki pemahaman yang luas. Ini biasa karena sebuah istilah akan memiliki arti tergantung pada orang yang mengartikannya. Karena para peneliti memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Di bidang ilmu pengetahuan,

pengalaman, atau kontras yang berbeda, definisi dan kepentingan yang dihasilkannya juga tidak akan sama satu sama lain. Kemudian, pada saat itu, definisi dan kepentingan selanjutnya juga akan menjadi unik (Fadlan Kamali,2019).

Kemajuan istilah studi Islam berarti untuk mengkomunikasikan beberapa tujuan. Pertama, kajian-kajian Islam yang menganjurkan latihan-latihan dan program kajian dan penelitian terhadap agama sebagai itemnya, seperti kajian gagasan ahli zakat. Kedua, studi Islam dikonotasikan dengan materi, subjek, dan program pendidikan kajian Islam, seperti ilmu-ilmu agama Islam (fiqh, atau kalam). Ketiga, kajian keislaman yang dikonotasikan oleh intuisi-intuisi kajian Islam, baik yang dilakukan secara resmi di perguruan tinggi, maupun yang dilakukan secara non-resmi, misalnya dalam konsentrasi pada suatu forum dan halaqah (Achmat Slamet,tt). Dengan cara ini, istilah studi Islam dapat digunakan di kalangan akademis tanpa syarat.

Studi Islam menggabungkan kajian agama Islam dan bagian-bagian Islam dari masyarakat dan budaya Muslim. Berdasarkan kualifikasi ini, diakui tiga desain karya berbeda yang masuk dalam ruang studi Islam. Pertama, sebagai suatu peraturan, standarisasi penyelidikan Islam dibuat oleh para peneliti Muslim untuk memperoleh informasi tentang wawasan keagamaan Islam. Studi ini banyak berkembang di masjid, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya. Kedua, penelitian non-regulasi Islam, sebagai aturan penelitian semacam ini diselesaikan dari dasar sebuah ajaran Islam. Ketiga, non-standarisasi pada berbagai bagian Islam yang terkait dengan budaya dan masyarakat Muslim. Dalam tingkat yang lebih luas, penelitian ini tidak secara langsung dikaitkan dengan Islam sebagai standar.

Studi Islam cenderung dipersepsikan memiliki berbagai implikasi, pembagian, dan bidang kerja. Meski demikian, penekanan utamanya adalah pada pelajaran-pelajaran Islam yang sepenuhnya diambil dari Al-Qur'an dan Hadits yang murni tanpa terpengaruh oleh sejarah, misalnya pelajaran tentang aqidah, ibadah, dan etika.

### **Tujuan Pendekatan Studi Islam**

Studi Islam bertujuan untuk menunjukkan hubungan Islam dengan bagian-bagian yang berbeda dari keberadaan manusia, memaknai spirit (jiwa) sebagai pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam paradigma baru yang berbeda dalam kehidupan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan. cara berpikir dan sistem kepercayaan baru serta hubungan Islam.dengan visi, misi dan tujuan pelajaran Islam (Rozali,tt).

Studi Islam adalah upaya untuk berkonsentrasi pada Islam secara mendalam dan semua jenis kompleksitas yang berhubungan dengan agama Islam. Tinjauan studi Islam ini memiliki tujuan yang jelas. Dengan tujuan dan alasan yang masuk akal, studi Islam adalah upaya yang sadar dan tepat (Yuli Umro'atin,tt).

Studi Islam sebagai penyelidikan Islam yang tepat memiliki tujuan yang harus ditetapkan secara kokoh. Secara keseluruhan, target studi Islam adalah:

1. Berkonsentrasi tentang gagasan Islam, bagaimana kedudukannya dengan agama yang berbeda, dan bagaimana ia terhubung dengan unsur dinamika kemajuan yang terus berlangsung.
2. Berkonsentrasi terhadap sumber dasar ajaran Islam yang tetap abadi dan dinamis dan penyelesaiannya sejak dulu kala.
3. Berkonsentrasi terhadap item fundamental dalam pelajaran Islam, dan bagaimana mereka berfungsi dalam pengembangan budaya dan kemajuan Islam sejak dulu.
4. Berkonsentrasi terhadap standar penting dan kelebihan ajaran Islam dan bagaimana mereka muncul dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan dan mengendalikan peningkatan budaya manusia dan kemajuan dalam waktu yang canggih ini.

Dengan fokus pada keempat target tersebut, maka penilaian terhadap agama Islam akan lebih jelas. Tujuan ini menjadi pusat perhatian karena diliputi oleh berbagai cara dan sistem untuk mencapainya. Dengan pengaturan tujuan ini, penilaian Islam biasa sebagai pemahaman normatif, namun juga kontekstual, aplikatif dan memiliki kewajiban yang signifikan terhadap komponen dan kemajuan saat ini (Anita Puji Astutik,2018).

#### **Pendekatan dalam Pengkajian Islam**

Pendekatan adalah suatu cara pandang atau akibat dari pemikiran seseorang yang digunakan oleh seorang pengamat untuk terus menerus memusatkan perhatiannya pada Islam secara aktual dan intelektual dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau spekulasi-spekulasi tertentu pada dasarnya digunakan untuk membongkar isu-isu yang berhubungan dengan agama yang tidak sepenuhnya diatur untuk dikerjakan pada tingkat tinjauan. Studi dalam agama dapat menjadi bagian dari contoh dan bagian dari realitas masa kini. Pendekatan tertentu digunakan untuk melihat objek kajian dari perspektif Islam sebagai realitas ini, seperti keadaan sosial umat Islam, keadaan politik, kemajuan manusia dan budaya (Suparlan,2019).

Kegelisahan skolastik menghasut Richard C Martin untuk menyunting sebuah buku yang berjudul *Approach to Islam in Religious Studies* yang didistribusikan pada tahun 1985 oleh The College of Arizona Press. Buku itu merupakan konsekuensi dari konferensi global tentang "Islam dan latar belakang sejarah agama-agama" yang dikoordinasikan oleh *Departmen of Relegious Studies* di Arizona State College, pada Januari 1980. Buku itu diputuskan oleh Charles J. Adam untuk melampaui pencapaian Diskusi, karena itu adalah pertama kalinya di Amerika Utara berbagai peneliti paling siap atau memiliki bacaan yang luas dalam sejarah agama-agama. Selain itu, mereka sangat khawatir dengan bidang studi yang mengandung perspektif berbeda

tentang tradisi Islam. Arahnyanya adalah untuk berbicara tentang berbagai masalah metode dan pendekatan untuk menangani bidang studi Islam serta bagian-bagian yang tidak ambigu dari tradisi Islam dan pemanfaatan perspektif teoritis dan metodologis yang berbeda pada ilmu agama untuk berkonsentrasi pada bidang studi Islam (Charles J Adam,tt).

Seperti yang ditunjukkan oleh Prof. Amin Abdullah mengatakan bahwa buku suntingan Richard C Martin menggambarkan bagaimana kajian tentang Islam membuka peluang untuk pemanfaatan metodologi dari disiplin keilmuan lainnya, terutama *social science* dan *humanities*. Ini menyiratkan bahwa studi Islam secara langsung mendapat manfaat dari hubungan ini untuk kemajuan epistemologinya. Studi Islam dalam momentum dan perbaikan di masa depan akan semakin kompleks sehingga penting *interconnection link* dari berbagai pendekatan baik yang bersifat inter maupun multidisiliner, hubungan ini kritis-komunikatif untuk menciptakan kajian-kajian yang memadai dan humanistik dalam pencarian makna (*meaning*) ketimbang klaim kebenaran (*truth claim*) (Amin Abdullah,tt).

Buku *Approaches to Islam in Religious Studies*, yang disunting oleh Richard C. Martin, dimulai dengan alasan bahwa Islam mendapat perhatian luar biasa dalam studi agama karena disebabkan perkembangan dan pengaruh global terhadap populasi Muslim dunia. Richard C. Martin memaknai tentang Islam dan posisinya dalam studi agama, mengatakan bahwa memahami Islam sebagai agama dan memahami agama menurut perspektif Islam adalah persoalan yang harus diuraikan dalam diskusi dan pembahasan para peneliti di bidang studi agama (Richard C. Martin,tt). Selain itu, ia menyatakan perlu membuka peluang kontak dan pertemuan langsung antara tradisi berpikir keilmuan dalam *Islamic studies* secara tradisional dan tradisi berpikir keilmuan dalam *religious studies* kontemporer yang telah menggunakan kerangka teori, metodologi dan pendekatan yang digunakan oleh sosiologi dan humaniora yang berkembang sekitar abad ke-18 dan 19.

Buku suntingan Richard C. Martin tersebut sarat dengan muatan metodologi. Upayanya diarahkan untuk membawa dan mengangkat studi Islam keluar dari jebakan historis-kulturalnya sendiri ke wilayah arus besar pusan ilmu agama (*Religionwissenschaft*) yang berkembang sejak abad ke-19 dengan berbagai perangkat yang dimilikinya. Upaya ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan metodologis antara *Islamic studies* dan *Religionwissenschaft*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fazkurrahman, titik fokus konsentrasi buku *Approaches to Islam in Religious Studies* karya Richard C Martin adalah sebuah kebutuhan akan pendekatan interdisipliner, bukan hanya dalam kerangka pemikiran “orientalis” dan peneliti sosial, namun dalam arti beberapa disiplin ilmu dengan strategi eksplorasi yang jelas. Karena orientalis tanpa peneliti sosial akan menghadirkan perspektif yang sempit dan spekulasi

yang berbahaya, sedangkan peneliti sosial tanpa orientalis menjadi abstrak (Fazlurrahman, dalam Richard C. Martin, 1985).

Sebagai editor, Richard C. Martin menjelaskan bahwa bidang-bidang data (*data field*) yang terkonsentrasi dalam bukunya adalah bidang data tentang Islam yang umumnya tersebar luas secara historis dan geografis. Sedangkan jenisnya mulai dari jenis tekstual, sosial-historis, hingga ritual simbolis. Buku ini bermaksud untuk memperkenalkan kritisisme konstruktif dari pendekatan-pendekatan yang telah lama dikenal terhadap studi Islam dan rencana untuk menerapkan metode dan teori dari berbagai disiplin ilmu terhadap data keagamaan Islam. Motivasinya adalah untuk menawarkan jenis bantuan tentang perubahan dan kemajuan yang diharapkan dalam studi Islam sebagai agama.

Richard C. Martin mengelompokkan materinya menjadi dua kelompok bidang data (*data field*). Bagian pertama hingga keempat membahas isu-isu studi agama (*issues in religious studies*), kemudian bagian kelima menyajikan tanggapan para penulis Muslim terkenal tentang Islam. Semuanya berupa pertukaran dan diskusi tentang Islam dan studi agama, pembahasan tersebut yang Richard C. Martin harapkan dapat diberikan perhatian serius kepada mereka.

### **Pendekatan terhadap Islam dalam Studi Agama**

Dalam suntingan buku Richard C. Martin, cara yang berbeda untuk pendekatan kajian Islam dalam studi agama diperkenalkan oleh pemikir Islam dan peneliti Barat (orientalis) dengan tujuan akhir untuk mengungkapkan data-data (*data field*) dari sumber ilmiah (teks, manuskrip) dan tradisi kelompok orang Muslim, mulai dari pendekatan terhadap teks-teks kitab suci, historis nabi, ritual Islam, dan masyarakat hingga pendekatan interpretasi dan problem secara keseluruhan. Richard C. Martin melihat suatu agama tidak hanya dari *insider*, untuk menjadi pengikut dan pendukung tertentu dari agamanya seperti Islam dan kelompok masyarakat Muslim, tetapi juga melihat agama menurut sudut pandang *outsider*, khususnya individu yang berkonsentrasi pada Islam dari non-Muslim atau yang sering disebut dengan Islamis dalam memahami Islam dalam ruang tinjauan keilmuan.

#### a. Pendekatan terhadap teks kitab suci dan Nabi (*approach to scripture and prophet*)

Pendekatan terhadap teks kitab suci dan Nabi dalam buku ini ditulis oleh William A. Graham, *Qur'an as Spoken Word: An Islamic Contribution on the Understanding of Scripture* dan Erle H. Wought, *The Popilar Muhamad: Models in the Interpretation of Islamic Paradigm*. Metodologi yang digunakan William A. Graham dan Erle H. Wought dalam mata kuliah kajian Islam di atas menggunakan metodologi otentik sastra. Sebuah metodologi yang memusatkan perhatiannya pada titik fokus teks dengan perenungan otentik yang melatarinya.

William A. Graham berpendapat bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengikuti kebiasaan yang disusun sebagai sebuah buku, tetapi lebih penting dari itu adalah bahwa praktik lisan umumnya dipertahankan melalui bacaan, qiraah, nadwah dan bahkan tahfiz dalam kehidupan Muslim sehari-hari. Kebiasaan membaca seperti ini dapat ditemukan di belahan dunia Muslim mana pun (William A. Graham,1985).

Sementara itu, Earle H. Waught melihat kajian terhadap Nabi melibatkan tempat yang signifikan, mengingat Nabi adalah figur paradigmatic yang dengannya kita dapat memahami Islam ke arah yang dapat diverifikasi.<sup>1</sup> Dia menerapkan "hipotesis model" pada kisah hidup Muhammad dan tata krama yang dengannya kisah-kisah Nabi disusun dan dipahami pada berbagai menit otentik. Waught melihat model tersebut sebagai instrumen yang berwawasan luas dan dia menunjukkan bagaimana Ibn Ishaq menyelesaikan perselisihan dalam keberadaan dan waktu Muhammad sehari-hari dengan ketegangan pada pengamat Muslim.

Dalam kajian ilmiah, kitab suci (*scripture*) merupakan salah satu *taken for granted ranted* yang dimanfaatkan oleh semua orang sebagai sumber utama eksplorasi. Richard C. Martin mengungkap tiga pendekatan dalam studi Al-Qur'an (*scripture*). Pertama, hipotesis *speech-act* yang sesuai dengan komponen lisan dan ilmiah dari keadaan pembicara/sumber dalam mencirikan Al-Qur'an sebagai praktik lisan. Kedua, simbolisme kosmologis al-Qur'an dalam konteks khusus *speech-act* bertipe *lingua sacra*. Ketiga, menalaah metode analisis *oral-formulatic* dan *semantic-onstituent* yang telah efektif diterapkan dalam teks-teks non al-Qur'an (Richard C. Martin,1982).

- b. Pendekatan terhadap ritual dan komunitas (*approach to ritual and community*)

Tema kajian terhadap ritual Islam yang ditulis oleh Frederick M. Denny, *Islamic Ritual: Perspectives and Theories* dan kajian terhadap Haji oleh William R. Roff, *Pilgrimage and the History of Religions: Theoretical Approaches to the Hajj*.

Maksud dari makalah Frederick M. Denny, *Islamic Ritual: Perspectives and Theories*, adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang "Islam resmi" dan "Islam populer". Dalam makalah tersebut ia mengarahkan ulasan yang berfokus pada "Ritual Islam", (Frederick M. Denny,1985) dengan melibatkan sudut pandang dan teori yang berbeda dalam studi agama. Studi ritual adalah studi tentang perilaku actual serta dominasi struktur ideal. Islam mendefinisikan tidak hanya norma-norma tetapi dengan tindakan. Interpretasi atas perilaku ritual tampaknya tidak dapat dilepaskan dari teori semiotik, suatu hermeneutika yang melihat

artikulasi yang tegas dalam kata-kata dan perbuatan sebagai hal yang signifikan dalam suatu susunan tanda-tanda dan citra-citra sosial. Bidang kegiatan (ritual) ini masih luas untuk ditelaah melalui metodologi strategis yang nyata. Inti kajian ritual baru ini kemudian diarahkan pada Islam dan hal ini meningkatkan pemahaman topik-topik dalam studi Islam.

Richard C. Martin berpendapat bahwa tingkat studi-studi ritual yang lebih baru seperti yang diterapkan pada Islam dapat meningkatkan pemahaman topik tradisional dalam studi Islam. Ta'ziah, atau ziarah ke tempat orang untuk memperoleh berkah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya adalah aktifitas simbolik yang signifikan dalam Islam. Studi agama tidak mencari apakah ritual itu terdapat dalam Islam, tetapi bagaimana mendekati studi aneka macam aktifitas ritual di dalam Islam. Pendekatan terhadap ritual sebagai cara berperilaku yang terorganisir dan bermakna dalam budaya Islam. Frederick M. Denny menulis *Islamic Ritual: Perspectives and Theories* (Ritual Islam: Perspektif dan Teori) memulai konsentrasinya dengan menganalisis mengapa kaum Islamis mengabaikan bagian-bagian yang sangat performatif dalam kewajiban keagamaan Islam. Untuk masalah ini, Denny menawarkan prospek eksplorasi masa depan dan cara bergerak menuju struktur dan artikulasi yang berbeda dari tindakan simbolis dalam budaya Islam.

Selain itu, William R. Roff melakukan analisis haji dengan menjelaskan teori van Gennep dan menerapkan tesis Turner tentang Liminalitas dan batasannya. Menurut Roff, haji mabrur itu mengandung perubahan. Teori Van Gennep melihat *ritus de passage*, untuk lebih spesifik perbedaan kuat seseorang dari situasi masa lalu yang spesifik ke situasi lain, misalnya, dalam kelahiran, remaja sosial, perkembangan ke kelas yang lebih tinggi, pencapaian spesialisasi dan kematian. Turner, dengan memanfaatkan gagasan yang lebih luas tentang status dan pekerjaan serta proses ritual keagamaan, melihat bahwa perubahan terjadi mulai dari satu keadaan (*state*) ke keadaan lainnya. Kondisi di sini mengacu pada ide yang lebih komprehensif daripada status atau posisi dan semacam kondisi yang stabil dan berulang-ulang yang dirasakan secara sosial (William R. Roff, 1985).

- c. Pendekatan terhadap Islam dan masyarakat (*approach to religion and society*)

Pada pendekatan terhadap agama dan masyarakat, buku yang di editorinya oleh Richard C. Martin terdapat sumbangan Antropolog Marilyn R. Waldman, *Primitive Mind/Modern Mind: New Approaches to an Old Problem Applied to Islam* dan Richard M. Eaton, *Approach to the Study of Conversion to Islam in India*. Pendekatan pada bagian ketiga ini merupakan pendekatan antropologi.

Marilyn R. Waldman melihat bahwa penekanan pada studi Islam klasik yang telah terjadi pada pengembangan praktik keilmuan, instuisi pembelajaran, dan lain-lain membuat studi agama mengesampingkan komponen oral budaya muslim, misalnya dalam al-Qur'an. Marilyn R. Waldman juga mengemukakan bahwa terjadi pergeseran dari model transmisi "tidak terdaftar" (oral) ke model transmisi "terdaftar" (ilmiah) membantu memahami perkembangan masyarakat Islam.

Sementara itu, Richard M. Eaton berkonsentrasi mengkaji pertemuan (konversi) Islam di India. Dalam interaksi ini, ruang pemakaman suci para Sufi mengambil bagian sosial dan simbolik yang signifikan dalam siklus konversi yang mencakup mengubah atau menggabungkan kosmologi berbagai kerangka sosial yang berbeda untuk mengakomodasi keadaan sosial, ekonomi, politik, dan geografis yang berkembang dari masyarakat (Richard M. Eaton, 1985).

d. Pendekatan terhadap interpretasi (*scholarship and interpretation*).

Pendekatan terhadap interpretasi menggunakan pendekatan filosofis keilmuan dan hermeneutik yang disusun oleh Charles J. Adam meninjau karya Henry Corbin, *The Hermeneutics of Henry Corbin*, tentang Islam di Iran (Islam Syiah) dengan menggunakan interpretatif Clifford Geertz, yaitu deskripsi tentang fakta (*thick description*). Dan sedangkan Andrew Rippin, *Literary Analysis of Qur'an, Tafsir, and Sira: The Methodologies of Jhon Wansbrough*, membahas analisis literer yang pernah di terapkan dalam Bible. Dan Azim Nanji, *Toward of Hermeneutic of Qur'anic and Other Naratives of Isma'ili Thought*. Pada pendekatan bagian ini adalah pendekatan filosofis keilmuan dan hermeneutik.

Charles J. Adam melihat karya Henry Corbin tentang Islam di Iran (Islam Syiah) dengan menggunakan pendekatan interpretatif dari Clifford Geertz, *thick description* (Charles J. Adam, tt). Andrew Rippin mengangkat dua persoalan untuk *thick description*, khususnya persoalan bagaimana memandang dan bergerak menuju berbagai data yang akan di interpretasi (Andrew Rippin, 1985). Kemudian, pada titik itu, Azim Nanji berfokus pada isu simbol budaya dan implikasinya dalam data agama, yaitu materi sastra suci *Syiah Islamiyah*. Seperti Muslim lainnya, *Ismailiyah* membangun alam makna yang keluar dari Al-Qur'an dan sistem simbol lainnya. Azim Nanji mendekati materi suci dalam *Syiah Ismailiyah* dengan teori sastra analisis tematik untuk memutuskan pesan Islam esensial dalam karya-karya tafsir (Azim Nanji, 1985).

e. Pendekatan terhadap problem *insider* dan *outsider*.

Tentang isu *insider* dan *outsider*, *Outsider's Interpretations of Islam: A Muslim point of View* dan Fazlur Rahman, *Approach to Islam in Religious Studies: Review Essay*. Pendekatan yang digunakan problem *insider* dan

*outsider* atas problem *insider* dan *outsider* merupakan pendekatan kritis. Menurut Richard C. Martin, pendekatan kritis atas problem *insider* dan *outsider* yang dikonsentrasikan oleh kedua penulis tersebut secara kolosal memengaruhi studi Islam terhadap akademik di Amerika Utara. *Insiders* adalah pengkaji Islam dari kalangan non-Muslim yang berkonsentrasi pada Islam dan menafsirkannya sebagai penelitian dengan metodologi tertentu.

Hal yang dipersoalkan adalah apakah peneliti Islam dari *outsider* itu benar-benar objektif, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki validitas ilmiah dilihat dari kacamata *insider*? Abdul Rauf menolak legitimasi para para pengkaji *outsider* karena mereka berkonsentrasi pada Islam dengan mendorong intrik perintis untuk mempertahankan kontrol politik dan moneter atas daerah-daerah yang ditaklukkan. Oleh karena itu, kajian-kajian Islam dalam kerangka argumen itu berarti “kajian ketimuran” (*oriental studies*) yang benar-benar dilakukan oleh intelektual Eropa untuk belajar di perguruan tinggi Eropa (Muhammad Abdul Rauf,1985).

Selanjutnya, studi Islam dalam kacamata *outsider* penuh bias, kepentingan dan terfokus pada Barat. Penelaahan karya-karya para *outsider* tentang Islam seharusnya dilakukan secara kritis dan hati-hati, terutama jika materi yang diteliti adalah teks-teks suci, yang untuk dapat memahaminya diperlukan keyakinan dan ini tidak dimiliki para pengkaji *outsider*.

Rauf banyak menemukan prasangka dan bahaya dalam studi Islam Barat. Misalnya adalah analisis studi Islam yang didasarkan pada prasangka budaya, agama dan prasangka intelektual yang didasarkan pada supremasi budaya (*Cultural Supremacy*) (Abdul Rauf,tt).

Fazlur Rahman berpendapat bahwa dalam kajian Islam ada dua poros yang berbeda: *insider* (orang dalam) dan *outsider* (orang luar). Kedua perkumpulan ini jelas sangat berbeda dalam mengkaji tentang Islam. Rahman berpendapat bahwa laporan *outsider* tentang pernyataan *insider* mengenai pengalaman agamanya sendiri dapat sebenar laporan *insider* sendiri (Fazlur Rahman,tt). Tampaknya Fazlur Rahman berencana untuk secara akurat memahami alasan pendirian Abdul Rauf.

Bagaimanapun, penting untuk dicatat bahwa kajian Islam dari para *outsider* memberikan kontribusi pemikiran ilmiah yang luar biasa yang memicu perkembangan intelektual dalam peradaban Islam. Perkembangan daya kritis Islam dipompa oleh kajian-kajian para *outsider*. Dengan cara berpikir kritis. Intelektual Muslim mengetahui problem yang sedang diderita sambil mengusulkan berbagai pemecahan yang harus dilakukan.

## Kontribusi untuk Ilmu Pengetahuan

Dalam setiap penejelasan dalam segmen percakapan di atas, upaya Richard C. Martin dalam buku yang disuntingnya *Approach to Islam in Religious Studies* dapat dihargai untuk memajukan pengetahuan sekaligus sebagai alternatif yang produktif dalam mengkaji, memahami, dan memecahkan persoalan-persoalan dalam studi Islam. Meski dirasakan oleh Martin sendiri banyak kelemahan. Dengan meningkatnya berbagai pendekatan dalam perkembangan studi Islam, ada banyak pilihan sebagai instrumen metodologis untuk mengarahkan kajian secara empatik dan simpatik, dengan pengendalian terhadap sikap prasangka yang kontra-produktif.

Martin, melalui bukunya yang telah disunting, dapat memberikan kontribusi terhadap studi Islam dalam dua cara: pengungkapan tentang isu-isu studi agama dan presentasi respon-respon para jurnalis Muslim terkemuka tentang Islam. Sedangkan kata kunci penting yang diberikan Martin dalam *Islamic studies* adalah *data field*.

*Data field* sebagai kata kunci tersebut disebarkan oleh Martin dalam artikel "*Islamic Studies, History of the Field*" dalam buku *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. Oleh karena itu, komitmen Martin terhadap studi Islam bersifat material, isuistik, metodis, dan kritikal.

Pemikiran Richard C. Martin tentang studi Islam berbasis pada bidang-bidang data sebagai titik fokus kajian. Dilihat dari bidang data yang digambarkan oleh Richard C. Martin, maka dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh perspektif pendekatan, yaitu, pendekatan Tekstual, pendekatan Sejarah, Pendekatan Sosiologi, Pendekatan Antropologi, Pendekatan Filsafat Ilmu, Pendekatan Hermeneutik dan Pendekatan Kritis.

Melalui buku suntingannya Richard C. Martin memberikan kontribusi dua hal terhadap *Islamic Studies*. Pertama, pengungkapan terhadap isu-isu studi agama. Kedua presentasi respon-respon para penulis muslim terkenal tentang Islam. Sedangkan kata kunci penting yang dimunculkan adalah bidang data.

### Kesimpulan

Martin ingin membuka kemungkinan kontak antara tradisi berpikir keilmuan dalam *Islamic Studies* secara tradisional dan tradisi berpikir keilmuan dalam *Religious Studies* kontemporer yang telah memanfaatkan kerangka teori, metodologi dan pendekatan yang digunakan oleh ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berkembang sekitar abad ke-18 dan 19.

Martin menggunakan kata kunci *data field* sebagai basis fokus kajiannya. *Data field* yang dikaji adalah bidang-bidang data tentang Islam yang menebar luas secara historis dan geografis. Sedang jenis-jenisnya terbentang dari jenis-jenis tekstual, sosial-historis, hingga ritual-simbolis. Martin bermaksud mempresentasikan kritisisme konstruktif terhadap studi Islam dan

bermaksud untuk menerapkan perangkat ilmiah disiplin-disiplin lain terhadap data keagamaan Islam. Maksudnya adalah untuk memberi servis tentang perubahan dan pengalaman yang diperlukan dalam studi Islam sebagai agama.

Dari kajian diatas dapat kita simpulkan, kajian Islam (*Islamic Studies*) pada Studi Agama memiliki sumber dan bahan yang masih sangat luas dan kaya untuk dilakukan eksplorasi dalam penelitian studi agama. Terutama literatur (*manuskrip*) dari teks Islam tradisional dan karya cendekiawan Muslim lama dan tradisi komunitas Muslim yang beragam dan dinamis ditambah dengan sentuhan kajian Barat, hal itu semakin menambah “kebaruan” dan “penyegaran” dalam melakukan pendekatan kajian Islam dengan beragam metodologi.

## Daftar Pustaka

- Adian Husaini, Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006,).
- Astutik, dkk, Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer. (Sidoarjo: Umsida Press, 2018)
- Slamet, Achamad, Buku Ajar Metodologi Studi Islam: (Kajian Metode Dalam Ilmu Keislaman). (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Chuzaimah, Batubara, Handbook Metodologi Studi Islam (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).
- Arfan Mu'ammam, dkk, Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider Outsider, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017).
- Sholihul, Ragam Pendekatan Studi Islam Prespektif Richard C Martin: Jurnal Studi Agama-Agama', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.1 (2021).
- Fadlan Kamali, *Metodologi Studi Islam "Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Muh. Arif, *Metodologi Studi Islam : Suatu Kajian Integratif*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020).
- Muhammad Iqbal, *Dinamika Wacana Islam*, (Jakarta: Nagamedia, Cet. I, 2014).
- Muhammad Shaleh Assingkily, *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam Dengan Benar, Imiah Dan Metodologis)*, (Yogyakarta: K-Media, 2021).
- Waardenburg, *Muslim as Actor: Islamic Meanings and Muslim Interpretation*, (Berlin: Walter de Gruyter, 2007).
- Yuli Umro'atin, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Jagat Media Publishing, 2014).
- Richard C. Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, (Tucson: The University of Arizona Press, 1985).
- Richard C. Martin, *Understanding the Qur'an in Text and Context, History of Religions*, 21 (4).4 (1982).
- Rozali, *Metodologi Studi Islam (Dalam Perpektif Multydisiplin Keilmuan)*, (Depok: Rajawali Buana Pustaka, 2020).
- Subhan Adi Santoso, et.al., *Studi Islam Era Society*, (Sumatra Barat: ICM Publisher, 2020).
- Suparlan, *Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam*, dalam *Fondatia*, Vol 3, Nomor 1, (STIT Palapa Nusantara Lombok, 2019).